



THE EFFECTIVENESS OF USING DOCUMENTARY FILM MEDIA AS A SOURCE FOR LEARNING THE HISTORY OF ISLAMIC CULTURE

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM DOKUMENTER SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Rahmi Apriani¹, Madyan², Zahra Zakiya³, Mohd Jibril⁴, Rizkiyatul Fuj'ah⁵

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Rizkiyatul Fuj'ah

✉ rzkiyatul27@gmail.com

Keyword:

Effectiveness, media, documentaries, SKI

Kata Kunci:

Efektivitas, media, film dokumenter, SKI

Abstract

The focus of this research is the use of documentary films as a learning resource in the history learning process at MAN 2 Jambi City, including, (1) the effectiveness of their use, (2) the condition of supporting facilities and infrastructure, (3) teacher responses and appreciation, (4) obstacles and efforts in overcoming problems that arise from the use of documentary films in history learning. The aim of this research is to determine (1) the effectiveness of its use, (2) the condition of supporting facilities and infrastructure, (3) teacher responses and appreciation, (4) obstacles and efforts in overcoming problems. Documentary films themselves can be used as a learning resource for history subjects which can have a positive impact on the learning process which can foster students' learning motivation. Apart from increasing students' learning motivation, the use of documentary films is also expected to make it easier for students to understand the material presented by the teacher. The use of documentary films in history learning activities also requires teachers to look for documentary films that are interesting and appropriate to the material so that learning objectives can be achieved.

Abstrak

Penelitian ini fokusnya adalah Penggunaan Film Dokumenter sebagai Sumber Belajar pada Proses Pembelajaran Sejarah di MAN 2 Kota Jambi, antara lain adalah, (1) Keefektifitasan penggunaannya, (2) Kondisi Sarana dan Prasarana penunjang, (3) Tanggapan dan Apresiasi Guru, (4) Kendala dan Upaya dalam mengatasi masalah yang timbul dari penggunaan Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Keefektifitasan penggunaannya, (2) Kondisi Sarana dan Prasarana penunjang, (3) Tanggapan dan Apresiasi Guru, (4) Kendala dan Upaya dalam mengatasi masalah. Film dokumenter sendiri dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar mata pelajaran sejarah yang dapat membawa dampak positif dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, penggunaan film dokumenter juga diharapkan untuk memudahkan siswa



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

This is an open access article under
the cc-by license

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran Sejarah juga menuntut guru untuk mencari film-film dokumenter yang menarik dan sesuai dengan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa (Ambarningsih:2014). Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam menghadapi tantangan global zaman, dalam mencapai tujuan ini para penyelenggara pendidikan harus pula memikirkan apa yang harus dilakukan agar tujuan pendidikan dapat terselenggara dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.(Sukraningsih:2021)

Pada era milenial dewasa ini, globalisasi adalah sebuah tantangan bagi setiap negara. Negara manapun dinilai tidak bisa mengabaikan arus globalisasi ini, pada hakikatnya globalisasi adalah arus perkembangan zaman dimana informasi di suatu negara atau daerah dapat dengan mudah diakses di belahan bumi lainnya. Begitu bebasnya informasi yang didapatkan dari efek globalisasi juga menimbulkan hal buruk, tidak dapat kita pungkiri bahwa globalisasi membawa kita masuk kedalam arus budaya kultur modern. Sebenarnya bukan sebuah masalah masuknya kultur modern, bila kita dapat menyaring budaya yang baik dan tidak tentu globalisasi menjadi sangat baik.(Prananda dkk, 2018:67)

Namun pada faktanya bahwa globalisasi mengikis nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Bangsa ini adalah bangsa yang sangat plural, terlalu banyak suku bangsa dalam sebuah naungan negara kesatuan Indonesia ini. Oleh karena itu nasionalisme tanpa memandang perbedaan suku tersebut haruslah dikedepankan. Perbedaan tersebut dapat dikatakan sempat meruncing di beberapa daerah di Indonesia. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga nilai budaya bangsa dan nasionalisme. Nasionalisme dapat dipupuk melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu

bangsa. Salah satu mata pelajaran yang dapat memperkuat nasionalisme adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (Prananda:2018) karena Pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menyelipkan nilai karakter nasionalisme dalam kehidupan peserta didik agar tercipta generasi muda yang berwawasan bela negara dan berintegritas yang tinggi (Firmansyah dkk, 2022:27). Namun pada fakta dilapangan gempuran arus globalisasi yang kuat, mulai mengikis nasionalisme peserta didik. Mereka lebih bangga dan lebih paham akan sejarah kebudayaan islam dari bangsa lain. Bagi penggemar kebudayaan Jepang misalnya, mereka paham atau bahkan cakap tentang budaya Jepang. Bagi penggemar budaya India, mereka mengerti makna dari kain sari yang merupakan pakaian khas wanita India. Begitu pun dengan budaya-budaya bangsa lainnya(Prananda:2018).

Minat belajar yang rendah justru harusnya membuat para guru kreatif dalam mengajar. Metode yang menarik tentu diperlukan oleh siswa agar mereka giat belajar untuk meningkatkan prestasi mereka. Metode yang inovatif perlu dikembangkan. Guru sebenarnya telah mencoba menerapkan beberapa metode dalam belajar mengajar, khususnya pelajaran sejarah kebudayaan islam. Metode konvensional seperti ceramah memang menjadi andalan guru sejarah kebudayaan islam dalam mengajar. Tidaklah salah memang mengingat dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam ceramah berperan sangat penting dalam menyampaikan isi pokok bahasan. Itu karena sejarah kebudayaan islam berbeda dari pelajaran lainnya, khususnya ilmu alam. Oleh karena itu ceramah merupakan andalan bagi guru sejarah kebudayaan islam(Prananda dkk:2018).

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Juwarsi Sukraningsih pada tahun 2019 yang meneliti efektivitas penggunaan film documenter sebagai sumber belajar dalam pelajaran IPS di SMP Ketapang, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film documenter sebagai salah satu sumber belajar mata pelajaran IPS yang dapat membawa dampak positif dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, penggunaan film documenter juga diharapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan film dokumenter dalam kegiatan pembelajaran IPS juga menuntut guru untuk mencari film-film documenter yang menarik dan sesuai dengan materi agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai.

Urgensi dari penelitian ini ialah untuk menemukan dan memanfaatkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terutama di madrasah. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, penggunaan media yang inovatif seperti film dokumenter menjadi relevan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi bagaimana media film dokumenter dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang kompleks, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian ini penting untuk memberikan wawasan bagi para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan penggunaan sumber belajar yang tidak hanya berbentuk teks, tetapi juga visual yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Dengan hasil yang menunjukkan efektivitas penggunaan film dokumenter, penelitian ini juga menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Film yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah film *The Golden Age of Islam* (2007) yang membahas tentang masa kejayaan peradaban Islam, terutama di bidang ilmu pengetahuan, filosofi, seni, dan arsitektur yang berkembang pesat pada zaman Dinasti Abbasiyah.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang di definisikan “producing a desired or intended result” yang juga dapat diartikan berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. (Putra dkk, 2022:132) Soekanto juga mengatakan bahwa Efektifitas merupakan taraf sejauh mana seseorang atau sekelompok untuk mencapai tujuannya. Khanifatul (2014) mendefinisikan Pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang tidak hanya menitikberatkan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam, meningkatkan kecerdasan, ketekunan, serta menyediakan kesempatan yang baik dan mutu pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang efektif juga berpotensi

menumbuhkan perubahan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bito (2009) menyimpulkan bahwa Keefektifan pembelajaran didasarkan pada empat indikator, yaitu: (1) pencapaian efektivitas dalam kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, (2) pencapaian efektivitas aktivitas peserta didik, yang diukur dengan waktu ideal yang digunakan oleh peserta didik dalam setiap kegiatan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan toleransi 5%, (3) respon positif peserta didik terhadap pembelajaran, di mana rata-rata persentase jawaban (respon) peserta didik dalam kategori senang, baru, dan berminat adalah 80% atau lebih, serta (4) pencapaian ketuntasan belajar, yang berarti peserta didik dinyatakan tuntas jika mencapai minimal 65% dari nilai total 100, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% peserta didik di kelas telah tuntas. Pembelajaran dapat dianggap efektif jika setidaknya tiga dari empat indikator ini terpenuhi, dengan ketuntasan belajar sebagai syarat yang harus dipenuhi.

Beberapa teori diatas adalah teori secara umum atau gambaran umum mengenai apa yang dimaksud dengan efektivitas. Namun bila efektivitas diukur dari perspektif pendidikan kilat atau diklat, maka berbeda pula pengertiannya. Efektif tidaknya pelatihan dilihat dari dampak pelatihan bagi organisasi dalam mencapai tujuan yang menjadi target organisasi tersebut.(Prananda:2018). Beberapa pengertian tentang efektivitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sejauh mana tujuan tersebut tercapai dan berhasil dengan baik serta sejauh mana keberhasilannya dapat diukur dari dampak yang ditimbulkan dari suatu pelatihan tersebut.

Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar(Yunanto:2004). Menurut Rohani, Sumber Belajar (learning Resources) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar (Yunanto: 2004). Sumber belajar dilihat dari aspek pembuatannya, adalah sekumpulan bahan atau situasi pembelajaran yang dirancang atau terbentuk baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dengan tujuan

agar peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, sumber belajar mencakup segala bentuk objek, alat, media, atau kondisi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal ini berlaku baik bagi tenaga pengajar maupun peserta didik, baik secara terpisah ataupun dalam bentuk gabungan. Sumber belajar tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, dengan menekankan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Selain itu, sumber belajar juga diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mudah, menyenangkan, dan dapat mendukung kelangsungan serta keberlanjutan pembelajaran itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan sumber belajar adalah semua sumber yang meliputi data, orang dan barang yang digunakan oleh peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan kemudahan belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan memotivasi peserta didik melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Firmansyah dkk:2022). Sejarah kebudayaan islam adalah suatu ilmu pengetahuan tentang rangkaian kejadian yang berkausalitas pada masyarakat manusia dengan segala aspeknya serta proses gerak perkembangannya dari awal sejarah kebudayaan islam hingga saat ini yang berguna bagi pedoman kehidupan masyarakat masa sekarang serta arah cita-cita masa depan".(Firmansyah dkk:2022)

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menyelipkan nilai karakter nasionalisme dalam kehidupan peserta didik agar tercipta generasi muda yang berwawasan bela negara dan berintegritas yang tinggi. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia dimasa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas. Selain itu, pembelajaran sejarah kebudayaan islam diharapkan dapat membangun kesadaran, pengetahuan,

wawasan, dan nilai berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam mempunyai peranan alam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Selain itu pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat mendorong peserta didik meningkat kemampuan kreatifitas dan imajinasinya, karena mereka belajar dari apa saja yang terjadi pada masa lalu (Firmansyah dkk:2022).

Dalam kamus kecil istilah film “Dokumenter memuat pikiran secara luas adalah film yang berisi rekaman kejadian aktual dan orang-orang yang sesungguhnya”. Film dokumenter merupakan format film non fiksi sesuai dengan ungkapan Naratama, Non fiksi adalah sebuah format acara televisi yang di produksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan (Rikarno: 2015). Fred Wibowo dalam bukunya “Program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata” (Rikarno: 2015)

Film dokumenter memiliki karakter teknis yang khas yang tujuan utamanya untuk mendapatkan kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas, serta otentitas peristiwa yang akan direkam. Umumnya film dokumenter memiliki bentuk sederhana dan jarang sekali menggunakan efek visual (Rikarno: 2015). Dari beberapa pandangan terhadap apa itu dokumenter, setidaknya dapat kita pahami bahwasanya film dokumenter adalah sebuah garapan film yang berisikan kejadian-kejadian sebenarnya atau tidak fiktif dan dipresentasikan lagi dengan menarik secara objektif yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam penggarapan sebuah film dokumenter, si pembuat tidak lepas dari perhitungan dan pertimbangan keindahan dalam membangun konflik dalam penuturan sebagai penarik bagi penonton. Sepakat dengan bahwa dokumenter memiliki cakupan dari zona yang sangat

kompleks tentang representasi sebagaimana observasi kesenian, respons, dan harus dikombinasikan dengan seni untuk memberikan argumentasi (Rikarno: 2015).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Sukraningsih, 2021:34).

Lokasi penelitian ditetapkan guna memberi kemudahan bagi peneliti untuk menyusun serta mengembangkan data secara tepat dan akurat. Sesuai dengan judul yang telah ditulis dalam rancangan penelitian maka penelitian ini mengambil lokasi di Kota Jambi, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik dan guru sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 (Maret s.d. Mei 2024) dengan memilih siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi sebagai responden.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas menggunakan Film Dokumenter sebagai sumber belajar Sejarah kebudayaan islam diharapkan dalam proses pembelajaran akan membuka kesempatan seluasluasnya kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Penggunaan Media Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi

Penggunaan film dokumenter di MAN 2 Kota Jambi diberikan oleh guru sebagai salah satu sumber belajar siswa. Guru menggunakan film dokumenter sebagai salah satu sumber belajar dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat dan tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru berharap dengan dipakainya film dokumenter sebagai salah satu sumber belajar membuat pandangan siswa tentang pembelajran sejarah kebudayaan islam membosankan itu dapat berubah.

Dalam penggunaan film dokumenter ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan, karena guru juga harus mencari film dokumenter ini dari internet ataupun youtube. Hal inilah yang perlu diberikan apresiasi lebih, karena guru mempunyai kemauan yang sangat kuat agar murid-muridnya mendapatkan sumber belajar yang baik walaupun guru tersebut harus lebih ekstra lagi dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan. Bagaimana tidak sebelum mengajar guru juga harus menyiapkan silabus dan RPP, dan kemudian dengan memanfaatkan film dokumenter yang digunakan guru juga harus mampu membagi waktunya untuk mendownload film dokumenter tersebut dari internet.

Hasil yang dilihat guru selama ini menyimpulkan bahwa guru harus lebih kreatif dan mampu memberikan berbagai metode-metode menarik saat mengajar bukan hanya menggunakan sumber belajar yang menarik. Karena apabila guru hanya menggunakan film dokumenter sebagai sumber belajar tanpa disertai dengan penggunaan metode-metode lain yang menarik maka pembelajaran akan berlangsung kurang efektif. Dalam hal ini gurulah yang mempunyai peranan penting karena guru sendiri yang harusnya mampu mengembangkan minat siswa dalam belajar sejarah kebudayaan islam. Kesimpulannya adalah bukan pelajaran sejarah kebudayaan islam yang membosankan akan tetapi tergantung guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswanya.

2. Sarana dan Prasarana Penunjang

Penggunaan film dokumenter tentunya membutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang baik agar bisa berjalan dengan efektif. Salah satu sarana dan prasarana yang sangat vital dalam penggunaan film dokumenter adalah infocus. Tanpa adanya infocus dalam ruang kelas tentu akan menghambat penggunaan film dokumenter. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi sendiri sudah tersedia atau sudah memiliki infocus. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah alangkah baiknya dimanfaatkan pula dengan sebaik-baiknya oleh guru dan siswa. Selain tentunya sudah menggunakan biaya banyak untuk membangunnya, fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah tentu bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung disekolah tersebut dapat berjalan semakin baik dan hasil yang dicapaipun dapat semakin baik.

Peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa

sebenarnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi sendiri sudah mempunyai fasilitas yang bagus dan lengkap, ada ruang kelas dan juga infocus.

3. Tanggapan Guru dan Siswa dalam Penggunaan Film Dokumenter

Penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam memunculkan berbagai tanggapan dan juga pendapat dari guru maupun siswa yang terlibat didalamnya. Guru-guru sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan film dokumenter sebagai salah satu sumber belajar mengatakan bahwa penggunaan film dokumenter ini sangat bagus digunakan karena membuat siswa menjadi mendapatkan lebih banyak sumber ilmu. Akan tetapi guru juga berpendapat bahwa penggunaan film dokumenter ini dalam prakteknya tidak semudah yang dibayangkan. Disini guru tidak hanya menampilkan film dokumenter dan membiarkan siswa menonton film tersebut sampai selesai. Lebih dari itu guru harus memberikan perhatian ekstra kepada siswa, karena apabila siswa dibiarkan menonton dan guru tidak membiarkan maka materi yang tadinya ingin disampaikan oleh guru kepada siswa akan gagal.

Guru mengatakan bahwa siswa justru sering memanfaatkan pemutaran film dokumenter dengan mengobrol atau melakukan kegiatan lain yang justru dapat mengganggu proses pembelajaran. Disini guru dituntut harus benar-benar selalu memperhatikan siswa saat mereka melihat film dokumenter, karena apabila tidak diperhatikan dengan baik maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Siswa sendiri sebagian besar memberikan respon yang positif dengan digunakannya film dokumenter ini sebagai sumber belajar. Mereka mengatakan bahwa senang apabila film dokumenter digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Film dokumenter menurut mereka membuat pikiran refresh sebelum pelajaran dimulai. Mereka mengatakan bahwa dengan penggunaan film dokumenter ini membuat pelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan film dokumenter mendapatkan tanggapan yang positif dari guru maupun siswa. Baik guru dan siswa mengatakan bahwa dengan digunakannya film dokumenter sebagai salah satu sumber belajar membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan membuat pikiran refresh sebelum pelajaran dimulai sehingga pembelajaran menjadi efektif. Akan tetapi ada

sedikit tanggapan yang kurang baik dari guru bahwa penggunaan film dokumenter terkadang dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan kegiatan lain yang justru mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Mengatasinya

Dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kendala yang dihadapi, begitu juga pembelajaran yang memanfaatkan film dokumenter sebagai sumber belajar. Peneliti melihat kendala yang dihadapi ada dua yaitu dari segi sarana dan prasarana dan dari waktu pembelajaran. Peneliti disini melihat bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi dari segi sarana dan prasarana sebenarnya bukan menjadi sebuah kendala atau hambatan. Peneliti juga melihat ada kendala dari segi waktu yang singkat. Dengan waktu yang sangat singkat seperti itu tentu sangat kurang, karena materi pelajaran sejarah kebudayaan islam cukup banyak. Hal ini membuat guru menjelaskan materi dengan cara yang cepat agar materi dapat disampaikan semua kepada siswa, akan tetapi justru siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan oleh guru karena cara menjelaskan materi terlalu cepat. Hal ini sangat ironis karena dengan materi yang banyak akan tetapi waktu yang diberikan hanya sedikit.

Kendala-kendala yang dihadapi itu pasti tetap ada upaya untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyikapi singkatnya waktu yang tersedia adalah menyingkat materi yang disampaikan yaitu dengan cara lebih meringkas materi dan diambil lebih keintinya saja. Selain itu dengan menggunakan metode pembelajaran lain yang dapat menyinkat waktu guru dalam menyampaikan materi. Contohnya dengan menggunakan kuis, disitu siswa dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru sebelum guru menjelaskan materi yang diajarkan. Hal ini karena sebelum pelajaran dimulai siswa dituntut untuk mempelajari pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Hal-hal seperti itulah yang selalu dilakukan oleh guru agar siswa mau belajar lebih tekun sebelum guru menjelaskan materi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa pemanfaatan film dokumenter yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar secara signifikan

meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam Kebudayaan Islam. Siswa melaporkan tingkat minat dan motivasi yang lebih tinggi selama pelajaran yang melibatkan film dokumenter dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Elemen visual dan naratif dalam film membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep sejarah kebudayaan islam yang kompleks. Selain itu, siswa juga dapat lebih terhubung dengan peristiwa sejarah kebudayaan islam karena film dokumenter menyajikan gambaran yang lebih kontekstual dan nyata tentang peristiwa tersebut, sehingga materi menjadi lebih relevan dan mudah diingat.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menemukan bahwa film dokumenter mendorong partisipasi aktif dan pemikiran kritis, karena siswa diajak untuk mendiskusikan dan menganalisis materi yang disajikan dalam film. Namun, tantangan muncul dalam pemilihan film yang tepat, yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa film yang dipilih menggambarkan peristiwa sejarah kebudayaan islam dan konsep secara akurat dan dapat menarik perhatian siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film dokumenter merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, memperbaiki pemahaman mereka tentang Sejarah kebudayaan islam Kebudayaan Islam, serta menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarningsih, Desti. "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia." *Jurnal of Elementary Education* 3, no. 2 (2014): 14–20. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>.
- Putra, Andi Aditya Andi Rusdi Untung, and Iwan Mamminanga. "Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Wajo." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 132–44. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.314>.
- Bito, Nursiya. 2009. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Sub Materi Pokok Prisma dan Limas Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo*. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Firmansyah, Haris, Astrini Eka Putri, and Sri Maharani. "Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam."

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 2 (2022): 2754–62.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>.

Khanifatul. 2014. Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Prananda, Moh. Namiraz, Sarkadi Sarkadi, and Nurzengky Ibrahim. “Efektivitas Sumber Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam.” Jurnal Pendidikan Sejarah kebudayaan islam 7, no. 2 (2018): 67–84. <https://doi.org/10.21009/jps.072.04>.

Rikarno. Riki. “Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa.” Ekspresi Seni 17, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i1.71>.

Sukraningsih, Juwarsi. “Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Ips Sejarah kebudayaan islam Di Smp Ketapang.” Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan 5, no. 1 (2021): 34. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48735>.

Yunanto, Sri Joko. Sumber Belajar Anak Cerdas. Jak: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.